

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE DI KELOMPOK B3 TK KENCANA PUTRA PENGASIH KULON PROGO**

**Bintang Ayuk Cahyaningrum**  
**Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta**  
**e-mail: bintang.ayuk@student.uny.ac.id**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak Kelompok B3 TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif selama dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek yang diteliti adalah 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan montase. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi kerapian, ketekunan, dan koordinasi mata tangan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mencapai kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari Pratindakan pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% atau sebanyak 0 anak, pada Siklus I meningkat menjadi 13,34% atau sebanyak 2 anak, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 80% atau sebanyak 12 anak.

**Kata Kunci:** keterampilan motorik halus, kegiatan montase, anak kelompok B3.

## ***THE FINE MOTOR SKILL IMPROVEMENT THROUGH MONTAGE ACTIVITY IN THE GROUP OF B3 TK KENCANA PUTRA PENGASIH KULON PROGO***

### ***Abstract***

*The research aimed to improve fine motor skills through montage activities in children B3 TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo. The research type was Classroom Action Research which was done collaboratively for two cycles which each cycle consists of plan, implementation, observation, and reflection. Research subjects were 15 children consisting of 10 boys and 5 girls. Research objects was the fine motor skills of children through montage activities. Data collection was undergoing methods of observation and documentation. Instruments used in this research were tidiness, persistence, and hand eye coordination. Data analysis was done by descriptive quantitative analysis and qualitative descriptive analysis. This research was said to succeed when 80% of the number of children reaching the criteria of developed very well. The results showed an increase seen from Pre-action on the criteria of Growing Very Good (BSB) as much as 0% or as many as 0 children, in the first cycle increased to 13.34% or as many as 2 children, and in Cycle II increased again to 80% or as much 12 child.*

**Keywords:** fine motor skill, montage activity, children group of B3.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa

pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada anak usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangasangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesat. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk keterampilan motorik artinya keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Husein, dkk, dalam Sumatri, 2005: 3).

Hurlock (1978: 150) mengatakan perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Ismail (2006: 84) mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan antara mata dengan tangan atau kaki. Ismail (2006: 85) juga menjelaskan bahwa ada beberapa contoh motorik halus yaitu: mengenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis,

menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Desember 2017 mengenai keterampilan motorik halus pada 15 anak di Kelompok B3 TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo, perkembangan motorik halus anak belum optimal. Pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagi media dan kegiatan, anak juga mampu menggunting sesuai pola. Perkembangan motorik halus di Kelompok B3 TK Kencana Putra terlihat pada kegiatan melipat, sembilan atau 60% anak melipatnya masih belum lurus sesuai dengan garis tepi, Pada kegiatan menggunting, sebelas atau 73% anak belum bisa menggunting dengan rapi, guntingan masih belum sesuai dengan pola yang dicontohkan dan pada saat kegiatan meronce, tiga atau 20% anak belum dapat meronce berdasarkan ukuran kecil ke besar. Selain itu media yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak masih kurang bervariasi dan pembelajaran masih banyak menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang lebih memfokuskan pada kegiatan membaca dan berhitung.

Menurut Hurlock (dalam Isrofah, 2015: 6) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah: (1) Perkembangan syaraf; (2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak; (3) Keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak; (4) Lingkungan yang mendukung; (5) Aspek psikologi anak; (6) Umur; (7) Jenis Kelamin; (8) Genetik; dan (9) Kelainan kromosom. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan keterampilan motorik halus karena merupakan pengontrol gerak dalam diri anak. Keterampilan motorik halus sangat erat kaitannya dengan fisik yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak dan dibutuhkan keinginan untuk memotivasi anak dalam bergerak.

Keterampilan motorik halus harus dikembangkan secara maksimal dalam usia perkembangannya dengan melalui berbagai macam kegiatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah kegiatan montase.

Menurut Susanto (dalam Muharrar & Verayanti, 2013: 44) mengatakan bahwa montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Montase dibuat sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari objek-objek gambar yang digunakan. Keunggulan dari montase adalah bahan pembuatan yang mudah didapatkan, bahan yang murah karena dapat menggunakan bahan bekas, objek-objek yang berwarna dan bermacam-macam sehingga membuat anak merasa tertarik dan senang.

Kegiatan montase meliputi beberapa aspek berupa menggunting, menyusun, dan menempel. Menggunting objek-objek gambar dari berbagai sumber untuk disusun dan kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan. Pemilihan dan penyusunan gambar disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase di Kelompok B3 TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo”.

## METODE

Desain penelitian tindakan yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan di Kelompok B3 TK Kencana Putra. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa-siswi di Kelompok B3 TK Kencana Putra yang

terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Prosedur penelitian ini dilakukan secara berulang dan berhenti jika keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan montase sudah mencapai keterampilan yang diharapkan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan tiga komponen yakni: perencanaan (*plan*), tindakan dan observasi (*act & observe*), dan refleksi (*reflec*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi dalam bentuk *checklist*. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan montase.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Variabel	Aspek Penilaian
Keterampilan motorik halus melalui kegiatan montase	1. Kerapian
	2. Ketepatan
	3. Koordinasi mata dan tangan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila 80% dari jumlah keseluruhan anak mencapai presentase  $\geq 76\%$  atau memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 12 anak dari jumlah keseluruhan 15 anak. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

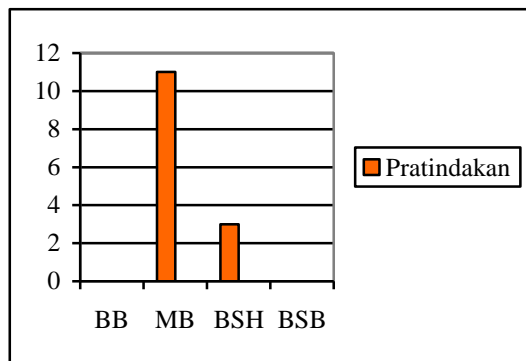
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pratindakan

Kegiatan Pratindakan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2018 dengan tema air, udara, api dan subtema api. Berdasarkan data pada kegiatan Pratindakan, dapat diketahui bahwa diperoleh persentase nilai sebesar 51,79% atau berada pada kriteria Berkembang

Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil Pratindakan maka dapat dijelaskan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Pratindakan

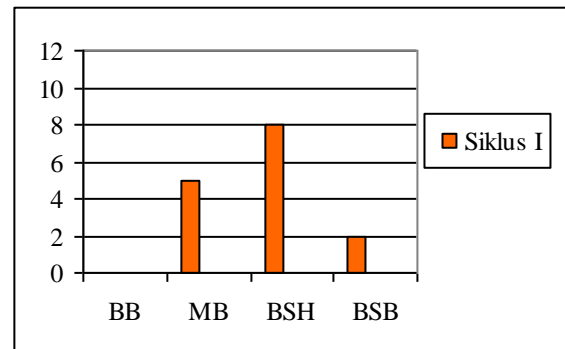
Berdasarkan diagram di atas, keterampilan motorik halus anak pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 11 anak dan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak. Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila 80% dari jumlah keseluruhan anak mencapai presentase  $\geq 76\%$  atau memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 12 anak. Maka perlu adanya perbaikan pada keterampilan motorik halus anak karena target yang ingin dicapai masih jauh.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada 8 Maret 2018 dengan tema tanah airku, subtema pemerintah daerah, dan sub-subtema RT, RW, Dukuh, Lurah, Camat, Bupati. Pertemuan II dilaksanakan pada 9 Maret 2018 dengan tema tanah airku, subtema pemerintah daerah, dan sub-subtema RT, RW, Dukuh, Lurah, Camat, Bupati. Pertemuan III dilaksanakan pada 15 Maret 2018 dengan tema tanah airku, subtema budaya, dan sub-subtema Bhineka Tunggal Ika. Kemudian pertemuan IV dilaksanakan pada 17 Maret 2018 dengan tema tanah airku, subtema budaya dan sub-subtema tari tradisional.

Pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan

sudah mengalami peningkatan dan dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan Pratindakan. Pada Siklus I keterampilan motorik halus anak meningkat yaitu sebesar 57,22% atau berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil Siklus I dapat dijelaskan pada diagram berikut ini:



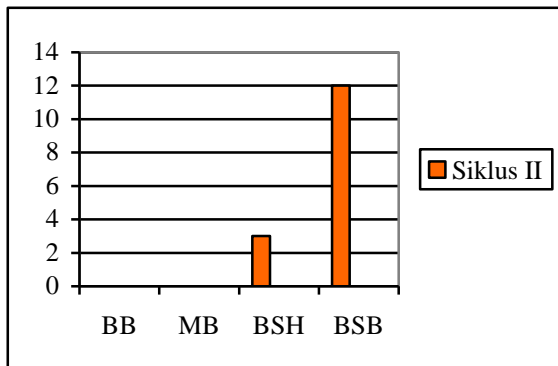
Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, keterampilan motorik halus anak pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak, pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 anak, dan pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak. Walaupun pada Siklus I keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan tetapi ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai peneliti yaitu 12 anak memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

## 3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada 21 Maret 2018 dengan tema alam semesta, subtema bumi, dan sub-subtema manfaat. Pertemuan II dilaksanakan pada 24 Maret 2018 dengan tema alam semesta, subtema bumi, dan sub-subtema manfaat. Pertemuan III dilaksanakan pada 28 Maret 2018 dengan tema alam semesta, subtema langit, dan sub-subtema matahari. Kemudian pertemuan IV dilaksanakan pada 31 Maret 2018 dengan tema alam semesta, subtema langit, dan sub-subtema planet.

Pada Siklus II keterampilan motorik halus anak sebesar 81,52% atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil Siklus II dapat dijelaskan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, keterampilan motorik halus anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak dan pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 anak. Dengan demikian penelitian ini dihentikan karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai peneliti yaitu 12 anak memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelompok B3 TK Kencana Putra. Susanto dalam (Muharrar & Verayanti, 2013: 44) menyatakan bahwa montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Kegiatan montase bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari dan tangan sehingga keterampilannya dapat meningkat. Hal ini sependapat dengan Sumantri (2005: 146) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah: (1) Anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan; (2)

Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari; (3) Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan; dan (4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan montase mengalami peningkatan dari kegiatan Pratindakan, Siklus I sampai Siklus II. Kegiatan montase disesuaikan dengan tema yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Anak dapat memilih dengan bebas gambar-gambar yang digunakan untuk membuat karya montase. Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B3 TK Kencana Putra untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan montase pada kegiatan pratindakan sebesar 51,79% meningkat pada Siklus I sebesar 57,22% dan pada Siklus II sebesar 81,52%.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dari Siklus I ke Siklus II dikarenakan kegiatan montase yang dilakukan melalui latihan dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Hal ini sependapat dengan teori Skinner (Rahyubi, 2012: 175) dengan model pendekatan interaksi langsung dan perilaku kontrol melalui proses *operant conditioning*. Gaya mengajar guru dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara searah dan dikontrol guru melalui pengulangan dan latihan.

Latihan dan pengulangan yang dilakukan dalam Siklus II mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diteliti. Selain itu adanya *reward* berupa motivasi, dorongan, dan pujian yang diberikan kepada anak mampu membuat anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan montase. Sesuai dengan pendapat Skinner (dalam Sugihartono, dkk 2013: 98) bahwa unsur terpenting dalam belajar

adalah penguatan. *Reward* yang diberikan kepada anak sangat mampu membuat anak bersemangat dalam kegiatan montase, sehingga hasilnya semakin baik dalam dari Siklus I ke Siklus II.

Kegiatan montase yang dilakukan membuat anak melakukan keterampilan motorik halus dalam menggunting, menyusun, dan menempel. Pada Siklus I, anak melakukan kegiatan montase dengan menggunakan majalah bekas, gambar dari internet yang dicetak dengan kertas hvs, kertas gambar A3, lem, *background* kertas minyak, dan gunting. Saat anak menggunting dengan bahan kertas hvs, beberapa anak sudah bisa menggunting dengan tepat sesuai pola gambar, namun sebagian besar anak hasil guntingannya belum tepat sesuai pola gambar karena kertas yang digunakan terlalu tipis. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan mengganti menggunakan kertas yang lebih tebal agar memudahkan anak dalam menggunting pola gambar. Perbaikan juga dilakukan pada penggunaan kertas *background* yang sebelumnya terlalu tipis sehingga mudah sobek saat anak menempel, diganti dengan kertas asturo yang lebih tebal. Selain itu, pilihan gambar yang ada pada bahan untuk montase dibuat menjadi lebih beragam agar lebih menarik dan anak tidak mudah bosan.

Penggantian kertas yang lebih tebal pada Siklus II dimaksudkan agar anak lebih mudah dalam menggunting pola gambar. Hal tersebut sesuai dengan Zaman (2009: 7-8), yang menyebutkan beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam mengembangkan media pembelajaran anak usia dini salah satunya yaitu syarat edukatif dimana media pembelajaran yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak.

Melalui kegiatan montase selain dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak juga dapat meningkatkan kreativitas dan mengasah imajinasi anak karena pada kegiatan montase anak diberikan banyak gambar yang harus

dipilih sebelum digunting, disusun kemudian ditempel menjadikan suatu tema sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Hasil montase tersebut dapat menceritakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan sehingga dapat mengasah imajinasi anak. Hal ini sependapat dengan teori Yulianto dan Awalia (2017: 121) fungsi dari kegiatan montase adalah: (1) Melatih keterampilan motorik halus anak; (2) Meningkatkan kreativitas anak; dan (3) Mengasah imajinasi anak.

Kegiatan montase yang dilakukan di Kelompok B3 TK Kencana Putra merupakan kegiatan montase sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan montase diajarkan kepada anak agar dapat mencoba hal-hal yang baru yang belum diketahui oleh anak. Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh maka kegiatan montase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B3 TK Kencana Putra. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata keterampilan motorik halus melalui kegiatan montase, pada Pratindakan sebesar 51,79% kemudian meningkat menjadi 57,22% dan meningkat lagi menjadi 81,52%.

Keterampilan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan montase yang dilakukan secara berulang-ulang dan melalui latihan sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.

- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak: Jilid 1* (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichsh Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ismail, A. (2006). *Education games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Isrofah, A. (2015). *Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan bahan daun pisang pada anak Kelompok A paud an-nur banjarejo kecamatan rejtangan kabupaten tulungagung 2014/2015*. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Diambil pada tanggal 10 Juni 2018 dari [smki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/fil\\_eartikel/2015/11.1.01.11.0100.pdf](http://smki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/fil_eartikel/2015/11.1.01.11.0100.pdf)
- Muharrar, S & Verayanti, S. (2013). *Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. Semarang: Penerbit Erlangga.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan teknik: evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Jawa Barat: Penerbit Nusa Media.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., dkk. (2013). *psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yulianto, D & Awalia, T. (2017). *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok b ra al-hidayah nanggunan kecamatan prambon kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Diambil pada 10 Desember 2017 dari [ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/download](http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/download).
- Zaman, B. (2009). *Media dan sumber belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

#### **BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Bintang Ayuk Cahyaningrum merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Lahir di Kulon Progo, pada Tanggal 26 Februari 1996. Penulis pernah bersekolah di TK Puspasari dan lulus pada tahun 2002, SD N Margosari dan lulus tahun 2008, SMP N 1 Pengasih dan lulus tahun 2011, serta SMK N 1 Nanggulan dan lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.